


Analisis Gaya Permainan Biola *Gili* Karya L. Jaka Pratama

Shofia Dwimauly¹, Wawan Hermansyah^{2*}

^{1,2}) Program Studi Seni Musik, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Histori Artikel:</p> <p>Diterima 04 Januari 2022 Direvisi 02 April 2023 Diunggah 02 Juni 2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Analisis Gaya Permainan Biola Gili <i>Sound of Fisherman</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari wawancara Gaya (<i>style</i>) permainan Biola pada lagu Gili karya L. Jaka Pratama sebagai bentuk Apresiasi terhadap pegiat seni musik lokal (daerah) yang diharapkan hasil dari pendeskripsian tersebut dapat menjadi bahan pengembangan permainan Biola dan dapat menambah Ragam Gaya permainan Biola Nusantara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah lagu berjudul Gili karya L. Jaka Pratama, sedangkan informannya yaitu L. Jaka Pratama. Penelitian difokuskan pada pendeskripsian Gaya permainan biola beliau pada salah satu lagu dalam album <i>Sound Of Fisherman</i> yaitu Lagu Gili. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lagu Gili karya L. Jaka Pratama terdapat beberapa macam gaya permainan biola yang meliputi gaya permainan tradisional dan beberapa kombinasi gaya permainan modern.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Corresponding Author:

Wawan Hermansyah
Program Studi Seni Musik Universitas Teknologi Sumbawa
Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kab. Sumbawa, Kode Pos 84371 Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: Wawan.hermansyah@uts.ac.id

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan karya seni yang dapat dinikmati oleh semua orang, baik tua, muda, bahkan anak-anak. Hal ini dikarenakan keinginan setiap orang untuk memainkan atau menikmati musik dan salah satunya adalah musik Instrumentalia. Musik Instrumentalia merupakan Musik yang dalam penyajiannya tidak menggunakan kalimat syair dan vocal manusia sebagai instrumen utama melainkan menggunakan alat-alat musik sebagai pokok utama dalam penyajian sebuah karya musik tersebut, seperti contoh musik yang dalam penyajiannya menggunakan alat musik biola sebagai pokok utama dalam sebuah komposisi musik yaitu lagu Gili karya L. Jaka Pratama.

Biola merupakan alat musik Universal dimana alat musik biola mempunyai beragam gaya (*style*). Menurut Kamien (1998:59) gaya (*style*) adalah bagaimana cara memainkan sebuah lagu dalam musik dan gaya mengacu pada karakteristik jaman dan komposernya. Berikut dijelaskan beberapa pengertian tentang gaya yang sering digunakan seperti contoh biola Gaya musik tradisional maupun musik biola gaya modern yang mempunyai bunyi timbre yang berbeda-beda dalam permainannya, seperti menggambarkan identitas suatu bangsa, Timbre Menurut Bruce dan Marilyn (2009:15) di dalam musik dapat dianalogikan pada warna-warna cat, timbre dapat menjadikan lebih indah ketika dikolaborasikan dengan berbagai warna dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan warna-warna lainnya. Tone Colour/Timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi.

Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrumen yang berbeda instrumen yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrumen yang dimainkan secara bersamaan. Di Indonesia dengan keragaman kebudayaan musik, terdapat beragam gaya permainan biola seperti musik biola dengan gaya permainan Melayu, biola dengan gaya permainan biola rebab Sunda dan sebagainya. Beragam Gaya Permainan Musik Biola di Berbagai Kebudayaan Musik di Indonesia salah satunya musik instrumentalia Biola yang berjudul Gili Karya L. Jaka Pratama.

Musik instrumentalia biola yang berjudul Gili oleh L. Jaka Pratama merupakan musik biola yang di rilis pada tahun 2017 yang terangkum dalam album bertema "sound of fisherman" (Suara Nelayan). Dalam Album Musik instrumentalia biola Sound of fisherman, yang dimana menurut informan, ingin mengangkat cerita tentang suasana dan aktifitas kehidupan nelayan melalui musik instrumentalia, Menurut Eka Setiyani (12:40) mengatakan bahwa musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi dengan oleh suara penyanyi, Menurut Pornomo (2010:45) juga mengatakan bahwa musik instrumental merupakan suatu rekaman musik tanpa adanya lirik lagu yang mengiringinya. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa musik instrumental adalah salah satu jenis media audio yang berisi alunan dari alat musik tanpa adanya lirik lagu. mengacu dari pendapat tersebut, tentunya pesan pesan yang terdapat dalam musik juga bisa di

2. METODE

Menurut Sugiyono (2005: 1) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut (Saryono, 2010: 1), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Pada penulisan karya ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk laporan akhir hasil penelitian. Proses data penelitian yang telah dimiliki berupa partitur, audio, video dikaji melalui proses analisis teknik permainan dibantu dengan buku-buku penunjang analisis teknik biola.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gili merupakan lagu instrumental musik dalam album sound of fisherman sebuah lagu untuk alat musik biola karya dari L. Jaka Pratama. Lagu gili merupakan lagu instrumentalia. Menurut Eka Setiyani (12:40) mengatakan bahwa musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi dengan oleh suara penyanyi, Menurut Pornomo (2010:45) juga mengatakan bahwa musik instrumental merupakan suatu rekaman musik tanpa adanya lirik lagu yang mengiringinya. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa musik instrumental adalah salah satu jenis media audio yang berisi alunan dari alat musik tanpa adanya lirik lagu.

Mengacu dari pendapat tersebut, tentunya pesan pesan yang terdapat dalam musik juga bisa di sampaikan melalui musik tanpa lirik atau kalimat verbal, seperti lagu Gili. Komposisi ini diciptakan pada tahun 2017. Biola merupakan alat musik Universal dimana alat musik biola mempunyai beragam gaya (style), Menurut Kamien (1998:59) gaya (style) adalah bagaimana cara memainkan sebuah lagu dalam musik dan gaya mengacu pada karakteristik jaman dan komposernya.

Tone Colour/Timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi. Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrumen yang berbeda instrumen yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrumen yang dimainkan secara bersamaan. Gaya memainkan biola pada lagu gili karya L. Jaka pratama secara keseluruhan, teknik dominan yang digunakan dalam lagu ini selain tangga nada, yaitu teknik glissando, legato, trill, dan cengkok.

1) Tangga Nada: Sebelum memainkan karya Gili karya L. Jaka Pratama, pemain biola harus bisa memainkan 2 tangga nada yaitu tangga nada D mayor dan E mayor. Di bawah ini adalah gambar dari tangga nada D Mayor dan D Minor Harmonis.

2) Tangga Nada D Mayor:



3) Tangga Nada E Mayor:



Gaya permainan Biola

- 1) **Teknik Gilisando:** Teknik glissando adalah teknik bermain biola dengan cara bermain lebih dekat dengan papan tekan pada biola dalam satu dawai. Produksi suara dan nada yang dihasilkan oleh teknik ini cenderung lebih lembut dan lebih tebal. Menurut Groove (1889:128) teknik glissando adalah teknik bermain biola dengan menghasilkan efek hias dari sebuah notasi kenotasi yang lain dalam sebuah dawai atau garis lurus. Produksi suara dan nada yang dihasilkan oleh teknik glissando cenderung lebih lembut dan lebih tebal. Pada lagu Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart teknik glissando sangatlah penting karena, pada biola dalam lagu Conerto G. Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart mengharuskan para pemain menggunakan teknik glissando untuk menghasilkan suara yang tebal dan gemuk. Di bawah ini adalah bagian lagu Gili yang menggunakan teknik glissando:

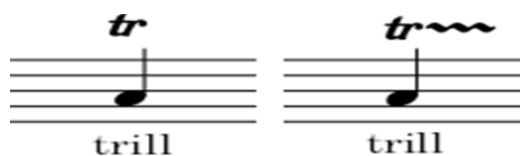


- 2) **Teknik Trill:** Sebuah Trill adalah pergantian yang cepat antara not dasar dan satu not di atas. Pada musik lama, trill dimainkan dengan memulai not diatas not yang mendapat tanda trill. Namun pada musik modern, trill biasanya dimainkan dengan memulai pada not yang mendapat tanda Trill Morden Morden terdiri atas not dasar dengan not di atas atau not di bawah, dan not dasar lagi. Dua not permulaan dimainkan secepat mungkin (biasanya dengan not sepertigapuluh dua).

Kecepatan memainkan morden sama seperti dengan trill. Kecepatan yang dilakukan akan bervariasi sesuai dengan tempo lagu yang dimainkan. Tanda morden ada 2 macam yaitu morden langsung dan morden inversi. Turn/Grupeto Turn atau disebut juga Grupeto terdiri atas not dasar, not di atas not dasar dan not dibawahnya. Not diatas not dasar, biasanya adalah not dalam rangkaian tangga nada. Demikian pula not di

bawah not dasar adalah not dalam rangkaian tangga nada. Tanda grupeto yang berada tepat diatas not, dimainkan secepat mungkin yang dimulai pada not dasar. Sedangkan Turn yang ditulis sesudah not, dimainkan secepat mungkin sesudah not dasar.

Teknik ini hampir menyerupai slur namun dengan 2 not yang “itu-itu saja”. Cara memainkannya pun sama. Nada pertama dengan petikan biasa, dan seterusnya dengan teknik hammer on dan pull off yang secara bergantian dan terus- menerus dalam jangka waktu yang ditentukan oleh nilai not tersebut. Biasa dilakukan dengan tempo yang cepat.



3) **Cengkok:** Cengkok merupakan bentuk melodi yang diayun dalam suatu komposisi musik. Jarak nada cengkok adalah melompat disjunct. Loncatannada dengan teknik melodi yang diayun ini, umumnya menggunakan nada- nada di sekitar dua nada yang diayun itu. Bisa konturnya menaik atau turun dahulu baru naik, atau naik dahulu baru turun. Ayunan nada boleh dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Ide cengkok inilah yang memberikan salah satu ciri khas pada musik Melayu.



4) **Teknik Legato:** Bagian-bagian legato ditandai dengan tanda ligatura, yaitu garis lengkung yang menghubungkan nada awal dan akhir suatu pasase, apakah sebagai semi frase, frase, maupun motif tertentu. Kata legato dimaksudkan untuk membawakan suatu pasase secara bersambung, atau dengan kata lain secara kait-mengkait di antara satu nada ke nada yang lainnya. Di dalam teknik bowing, legato ini dapat dijabarkan lagi dengan istilah legatura, yang artinya lengkung yang menghubungkan dua not atau lebih. Perannya bermacam- macam, umumnya meliputi: kesatuan nilai not, kesatuan frase, atau kesatuan nafas. Dalam lagu Gili, teknik ini banyak digunakan. Salah satu contoh bagian penggunaan teknik ini dalam lagu Gili adalah:



Dekskripsi Hasil wawancara langsung peneliti dengan L. Jaka Pratama dapatkan wawancara langsung peneliti dan informan, peneliti mengamati bagaimana gaya permainan biola pada lagu Gili oleh informan. Dalam proses tersebut peneliti berpedoman pada pendapat Nettl (1991:23) yang mengatakan ada dua pendekatan yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan musik, yaitu: (1) kita dapat menganalisa dan mendeskripsikan musik dari apa yang kita dengar, (2) kita dapat menuliskan bunyi musik itu dalam tulisan sehingga dapat mendeskripsikan tulisan itu struktur kerangka sebuah komposisi di persentasikan langsung oleh informan.

Menurut persentasi dari informan, ada 3 bagian melodi pada lagu Gili. Dari tiga bagian melodi tersebut terdapat beragam gaya dan teknik permainan biola. Adapun tangga nada lagu gili menggunakan tangga nada D mayor kemudian di bagian melodi ke tiga modulasi nada ke tangga nada E mayor dengan birama 6/8. Di antaranya Bagian melodi pertama informan memainkan melodi tanpa ornamen dan teknik dan di lanjutkan pada bagian kedua dengan melodi yang sama dengan penambahan ornamentasi dalam beberapa nada yang terdapat pada melodi. Menurut informan ragam ornamentasi pada melodi bagian kedua banyak mengadaptasi gaya permainan biola tradisional, seperti cengkok biola melayu dan ornamentasi pada biola tradisional irlandia atau biasa sebut dengan fiddle.

Kemudian di lanjutkan pada bagian ketiga yaitu modulasi dari tanggaga nada D Mayor ke E mayor. Pada bagian ketiga terdapat ragam percampuran gaya permainan biola tradisioonal dan moderen, dalam hal ini biola moderen yang di maksud adalah gaya permainan biola Klasik. Ada beberapa gaya permainan biola

klasik yang di terapkan oleh informan pada beberapa nada melodi lagu gili, seperti teknik shifting, Vibra ,trill dan arpeggio. Secara garis besar gaya permainan biola lagu gili, mengadaptasi beragam gaya permainan biola tradisional dan moderen tetapi di mainkan dengan timbre atau warna suara yang di sesuaikan dengan suasana pesisir atau bunyi dari gaya permainan biola tersebut di sesuaikan hingga berkesinambungan dengan kearifan lokal kebudayaan daerah setempat yaitu budaya pesisir Sumbawa. Berikut dekskripsi melodi bagian 1 sampai dengan bagian 3 lagu Gili:

1) Melodi bagian 1

Bagian melodi 1 informan memainkan melodi lagu gili pada tangga nada D mayor (D E F# G A B C# D) dengan birama 6/8. Adapun bagian melodi tersebut terdapat 1 sampai 8 bar, dan terdapat 8 Not persatu bar nya. Pada bar 1 sampai bar ke 4 terdapat nada F# F# F# D E F# E D persatu bar nya serta pada bar ke 4 sampai 8 terdapat nada A A A D B B A G. Pada bagian melodi 1 ini, informan memaikan tanpa ornamentasi kemudian pada pengulangan kedua kali dari bagian melodi ini, terdapat gaya permainan biola tradisional cengkok biola melayu dan gaya biola irish atau fiddle dengan ornamentasi, dalam teorimusik di sebut dengan teknik atau ornamen rols.

2) Melodi Bagian 2

Bagian melodi 2 informan memainkan melodi lagu gili pada tangga nada D mayor (D E F# G A B C# D) dengan birama 6/8. Adapun bagian melodi tersebut ada 1 sampai 4 bar, per satu bar terdapat 6 not , bar 1 terdapat nada G E B F# D F# , kemudian bar 2 terdapat nada F# D B G E F#, kemudian bar 3 G E B F# D F#, bar 4 arpeggio C#Dim. Pada bagian meoldi 2 ini menurut informan, terdapat gaya permainan biola klasik yaitu vibra biola klasik, teknik shifting dan arpeggio C#Dim.

3) Melodi Bagian 3

Bagian melodi 3 terdapat modulasi tangga nada D mayor ke tangga nada E mayor (E F# G# A B C# D# E) Bagian melodi 3 dengan birama 6/8. Adapun bagian melodi tersebut yaitu E C# D# C# D# C# D# nada ini mainkan dua kali pengulangan kemudian di lanjutkan ke nada B C# D# E D# E D# E C# D C# B, kemudian di lanjutkan ke nada F# G# A F# G# B A B A A G#, nada ini di mainkan dua kali pengulangan, kemudian nada A G# F# A G# F# A G# F# B sebagai nada dan melodi penutup dari lagu gili. Adapun selain dari nada melodi tersebut, terdapat gaya permainan biola tradisional yaitu, cengkok biola melayu, teknik gaya permainan fiddle yaitu teknik rols dan gaya permainan biola moderen yaitu biola klasik, teknik biola klasik yang di mainkan oleh informan yaitu vibra dan teknik shifting.

Dari 3 bagian melodi pada lagu gili terdapat improvisasi, Menurut Kennan (2004, hlm. 24) Improvisasi adalah merangkai nada secara langsung atau membuat variasi yang berdasarkan tema lagu, pada sebuah instrumen secara spontan. Kemudian menurut Hardjana (2004, hlm. 406) improvisasi adalah teknik tertua dalam permainan musik sepanjang zaman sebelum manusia mengenal peradaban tulis menulis, di bumi ini lebih banyak musik yang dimainkan secara improvisasi daripada dengan teks.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang harus dikuasai dalam komposisi ini meliputi: teknik glissando, teknik detache, teknik artificial harmonic, teknik sautille dan teknik doublestop. Pengolahan teknik yang benar, pemilihan etude yang berkaitan, dan latihan intensif menjadi kunci keberhasilan penguasaan teknik diatas. Dengan pengolahan teknik yang baik dan benar, diharapkan pemain biola yang akan memainkan komposisi Gili karya L. Jaka Pratama bisa memainkan komposisi ini dengan pembawaan ekspresi dan interpretasi yang baik dan benar. Selain itu, manfaat dan penguasaan teknik yang terdapat dalam komposisi ini bisa lebih dikembangkan untuk penguasaan dalam komposisi ataupun karya lainnya yang terdapat kesamaan pengolahan teknik dalam lagu ini.

Dalam komposisi ini terdapat banyak teknik biola yang juga terdapat pada komposisi dari komponis lainnya. Sehingga, jika dalam penguasaan teknik ini pemain berhasil menguasainya, pemain bisa mengaplikasikan pengolahan teknik tersebut dalam komposisi dan era musik yang lainnya juga. Karena pada dasarnya teknik yang ada dalam komposisi ini, terdapat juga dalam komposisi yang dibuat oleh komponis lainnya. Seperti contohnya, komposisi yang diciptakan oleh Mozart yang berjudul Violin Concerto in G Mayor. Dalam kposisi tersebut juga terdapat kesamaan teknik biola dengan komposisi Gili karya L. Jaka Pratama seperti teknik doublestop, legato, dan lainnya yang pengolahan tekniknya juga hampir sama dengan komposisi Gili. Jadi, tidak menutup kemungkinan jika pemain menguasai teknik di dalam komposisi Gili, pemain bisa memainkan komposisi lainnya dengan pengolahan teknik yang sama dalam komposisi ini.

Pengolahan teknik yang baik dan benar akan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu, dengan pengolahan teknik yang benar pemain dapat memainkan sebuah komposisi dengan ekspresi dan interpretasi yang baik. Gili merupakan lagu instrumental musik dalam album sound of fisherman sebuah lagu untuk alat musik biola karya dari L. Jaka Pratama. Lagu gili merupakan lagu instrumental.

Menurut Eka Setiyani (12:40) mengatakan bahwa musik instrumental adalah alunan murni dari alat musik yang tidak diiringi dengan oleh suara penyanyi, Menurut Pornomo (2010:45) juga mengatakan bahwa musik instrumental merupakan suatu rekaman musik tanpa adanya lirik lagu yang mengiringinya. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa musik instrumental adalah salah satu jenis media audio yang berisi alunan dari alat musik tanpa adanya lirik lagu. mengacu dari pendapat tersebut, tentunya pesan pesan yang terdapat dalam musik juga bisa di sampaikan melalui musik tanpa lirik atau kalimat verbal , seperti lagu Gili. Komposisi ini diciptakan pada tahun 2017. Biola merupakan alat musik Universal dimana alat musik biola mempunyai beragam gaya (style), Menurut Kamien (1998:59) gaya (style) adalah bagaimana cara memainkan sebuah lagu dalam musik dan gaya mengacu pada karakteristik jaman dan komposernya.

Tone Colour/Timbre dalam musik adalah kualitas suara yang dihasilkan dengan menggunakan media musik, perbedaan timbre akan dapat muncul melalui kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi. Kualitas suara yang berbeda disebabkan oleh instrumen yang berbeda instrumen yang sama tetapi cara memainkannya berbeda. Sedangkan timbre ditentukan oleh banyaknya jumlah instrumen yang dimainkan secara bersamaan.

REFERENSI

- Afwan, A., Rafiloza, R., & Tindaon, R. The Song Of Gandang Tambua. *GESTUS JOURNAL: PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI*, 1(2), 1-12.
- Dekti, G. D., Tindaon, R., & Warhat, Z. Sintaksis Nyaru: Komposisi Musik Generatif dalam Ansambel Campuran. *GESTUS JOURNAL: PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI*, 1(2), 13-19.
- Eka Setiyani, 2012 *Musik dan Manfaatnya*, Jakarta: Pustaka Pelajar, hal. 40.
- Fereol, Jacques. 1898. Etudes, Op. 36 Mazas. New York : *G. Schimer. Grove, George. 1889. Dictionary of Music and Musician*. New York: The MacMilan.
- Hardjana, S. (2004). *Esai dan kritik musik*. Yogyakarta: Galang Press
- Kamien, Roger. 1998. *Music An Appreciaton. Boston* : McGraw-Hill Humanities. Kayser, Henrich.1862.36 Violin Studies. New York : International Music Company
- Nettl, Bruno, 1991. *Theory and Method in Etnomusicology*. New York: Thefree Press.
- Pornomo dan Fasih Subagyo, *Terampil Musik*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 45.
- Pratama, A. S., & Ihsan, R. Studi Analisis Musik Kelompok Ratib Rabana Ode Desa Pungkit Moyo Utara Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat. *GESTUS JOURNAL: PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI*, 3(1), 12-17.
- Sugiyono. (2012). *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung, alfabeta
- Tambunan, F. F. Selendang Parpadanan: Perwujudan Andung-Andung Mate Ponggol di Dalam Penciptaan Drama Musikal. *Jurnal InLab*, 1(1), 43-51.